

Analisis *Value For Money* pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Makassar

St. Ramlah¹, Irmawati², Diah Ayu Gustiningsih³, Suriani⁴

^{1,2,3,4}STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ramlah74putri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan konsep *value for money* pada Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 memperoleh hasil kinerja yang ekonomis, efisien, dan efektif. Hal ini berarti Dinas Pariwisata Kota Makassar telah menggunakan anggaran dengan hemat untuk memperoleh hasil yang maksimal serta Dinas Pariwisata Kota Makassar telah mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan atau disepakati bersama.

Volume 9
Nomor 2
Halaman 306-314
Makassar, Desember 2024
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
21 November 2024
Tanggal Revisi
26 November 2024
Tanggal diterima
27 November 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the financial performance with the concept of value for money at the Tourism Department of the City of Makassar in 2022. The source of the data used is secondary data of the Performance Report of the Government Instance of the Tourism Service of the City of Makassar in 2022. The method of analysis used is qualitative descriptive. The results of this study show that the financial performance of the Tourism Department of the City of Makassar in 2022 has achieved economic, efficient, and effective performance. This means that the Tourist Department has used the budget economically to obtain maximum results and the tourism department has reached the targets of the program already established or agreed jointly.

Kata kunci :

Pengukuran, Kinerja, Value for Money

Keywords :

Measurement, performance, value for money



Mengutip artikel ini sebagai : Ramlah, St., Irmawati, Gustiningsih, D.A., Suriani. 2024. Analisis *Value for Money* pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Makassar. *Tangible Jurnal*, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 306-314. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.548>

PENDAHULUAN

Semua organisasi, baik sektor publik maupun sektor swasta, dapat menggunakan akuntansi untuk mencatat semua transaksi ekonominya. Salah satu organisasi sektor publik adalah instansi pemerintah, merupakan salah satu entitas negara yang fungsi utamanya adalah mengatur dan mengendalikan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Pengendalian tersebut dapat berupa penyediaan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat umum atau publik.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan instansi pemerintah maupun perusahaan laba. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mencapai tiga tujuan, pertama yaitu berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja dirancang untuk membantu organisasi fokus pada tujuan program mereka. Hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam memberikan layanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk alokasi sumber daya dan pengambilan keputusan. Ketiga, mencapai akuntabilitas publik dan memperbaiki komunikasi

kelembagaan. Menurut Maryanti dan Munandar (2021) menyatakan bahwa pemerintah kota dengan wilayah otonom menuntut untuk melakukan penghematan anggaran belanja daerah agar tingkat ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan bisa meningkat.

Masyarakat umum sering mempertanyakan bagaimana penyelenggaraan administrasi publik. Sektor publik sering dinilai sebagai organisasi yang tidak efisien, boros, sumber kebocoran dana dan institusi yang sering rugi. Sektor publik dituntut untuk memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya. *Value for money* merupakan salah satu konsep pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah untuk mengukur tingkat ekonomis, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomis adalah mendapatkan *input* dengan kualitas tertentu pada harga terendah. Efisiensi adalah pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* yang rendah. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Dasar dari perhitungan *value for money* untuk mengetahui tingkat ekonomis adalah data anggaran dan realisasi anggaran. Menurut Prasetyo, dkk (2022) menyatakan bahwa pemerintah kota telah memperlihatkan tingkat ekonomisasi dan efisiensi yang baik dalam mengelola keuangannya, namun tingkat efisiensi belum berjalan dengan baik. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat kinerja pemerintah dilihat dari aspek *value for money* dengan indikator ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Dinas Pariwisata Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa Laporan kinerja instansi pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022. Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh informasi data baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan analisis *value for money* pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Makassar. Data yang telah diperoleh dipaparkan, digambarkan serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio menurut Mardiasmo (2018):

1. Rasio ekonomis

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Input = Realisasi anggaran program/ kegiatan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

Nilai *input* = Target anggaran program/ kegiatan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

2. Rasio efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Keterangan:

Output = Persentase hasil atau keluaran dari penggunaan anggaran untuk program/ kegiatan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

Input = Persentase penggunaan anggaran untuk program/ kegiatan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

3. Rasio efektivitas

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

Realisasi kinerja = Sasaran kinerja yang telah dicapai oleh Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

Target kinerja = Sasaran kinerja yang telah ditetapkan untuk dicapai oleh Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis

Semakin rendah rasio ekonomis yang diperoleh itu artinya semakin bagus kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Makassar pada tahun 2022. Untuk perhitungan rasio ekonomis membutuhkan data *input* dan data nilai *input*. Data *Input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi anggaran yang tercantum dalam tabel pengukuran kinerja kegiatan (PKK) Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022. Dan data nilai *input* yang digunakan adalah target anggaran yang tercantum dalam tabel pengukuran kinerja kegiatan (PKK) Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022.

Tabel 1. Rasio Ekonomis Dinas Pariwisata Kota Makassar Tahun 2022

N O	Program	Input (Rp)	Nilai Input (Rp)	Rasio Ekonomis	Keterangan
1.	Program penunjang urusan pemerintah daerah	11.149.071.721	81.708.750.030	13,64%	Ekonomis
2.	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	21.136.954.200	28.965.042.200	72,97%	Ekonomis
3.	Program pemasaran pariwisata	8.676.767.000	8.067.567.000	107,55%	Tidak ekonomis
4.	Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	12.218.697.875	10.718.715.875	113,99%	Tidak ekonomis
5.	Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif	3.911.155.900	2.318.325.900	168,71%	Tidak ekonomis
Rata-rata				95,37%	Ekonomis

Sumber: Data diolah, 2023

Rata-rata rasio ekonomis Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 adalah 95,37%. Rasio ini tergolong dalam kategori ekonomis karena lebih kecil dari 100,00%. Ini artinya secara keseluruhan Dinas Pariwisata Kota Makassar mampu melakukan penghematan anggaran dana. Namun masih perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan untuk 3 program yang berada dalam kategori tidak ekonomis. Yaitu pada

program pemasaran pariwisata, program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Total *input* pada program pemasaran pariwisata sebesar Rp8.676.767.000 dan total nilai *input* sebesar Rp8.067.567.000. Selisih *input* dengan nilai *input* sebesar Rp609.200.000. Rasio ekonomis yang diperoleh pada program ini yaitu 107,55%. Artinya program pemasaran pariwisata tergolong dalam kategori tidak ekonomis karena memperoleh rasio lebih besar dari 100,00%. Program ini hanya terdiri dari 1 kegiatan yang terbagi menjadi 4 rincian kegiatan. Yang menyebabkan program ini berada dalam kategori tidak ekonomis yaitu penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri dengan rasio sebesar 119,68%. Target anggaran untuk melakukan promosi melalui media cetak elektronik dan media lainnya hanya sebesar Rp3.112.266.000 untuk 28 media sedangkan yang terealisasi yaitu 30 media sehingga dana yang digunakan sebesar Rp3.724.766.000. Peningkatan kerjasama kemitraan pariwisata tidak menggunakan anggaran yang ditargetkan namun dampak atau *outcome* yang dicapai sebesar 100,00%. Walaupun demikian tetap saja program ini berada dalam kategori tidak ekonomis.

Total *input* pada program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual sebesar Rp12.218.697.000 dan total nilai *input* pada program ini sebesar Rp10.718.715.000. Selisih *input* dengan nilai *input* sebesar Rp1.499.982.000. Rasio ekonomis yang diperoleh pada program ini sebesar 113,99%. Artinya program ini tergolong dalam kategori tidak ekonomis karena memperoleh rasio lebih besar dari 100,00%. Program ini terdiri dari dua kegiatan, satu kegiatan berada dalam kategori ekonomis berimbang dan satu kegiatan berada dalam kategori tidak ekonomis. Pengembangan ekosistem ekonomi kreatif tergolong dalam kategori tidak ekonomis karena memperoleh rasio 114,72%. Hal ini disebabkan oleh pengembangan sistem pemasaran yang memperoleh rasio 128,35% karena jumlah pameran atau *event* yang diikuti ditargetkan hanya 54 kali dengan anggaran sebesar Rp7.511.346.875 sedangkan yang terealisasi sebanyak 111 kali dengan penggunaan anggaran sebesar Rp9.641.161.875. Penyebab lain yaitu pengembangan pendidikan yang memperoleh rasio 122,36% karena jumlah pelaku ekonomi kreatif yang diberikan pelatihan ditargetkan hanya 35 orang dengan anggaran sebesar Rp1.354.050.000 sedangkan yang terealisasi yaitu sebanyak 580 orang dengan penggunaan anggaran Rp1.656.850.000. Kegiatan ini berada dalam kategori tidak ekonomis karena *input* lebih besar dari nilai *input* sehingga memperoleh rasio ekonomis yang lebih besar dari 100,00% yaitu sebesar 114,72%.

Total *input* pada program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif 2022 sebesar Rp3.911.155.000 dan total nilai *input* pada program ini sebesar Rp2.318.325.000. Rasio ekonomis yang diperoleh pada program ini sebesar 168,71%. Artinya program ini tergolong dalam kategori tidak ekonomis karena memperoleh rasio lebih besar dari 100,00%. Program ini hanya terdiri dari 1 kegiatan yang terbagi menjadi 4 rincian kegiatan. Penyebab program ini berada dalam kategori tidak ekonomis yaitu sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata yang memperoleh rasio 2.000,00% dengan target Rp66.000.000 dan realisasi sebesar Rp1.320.000.000. Kegiatan ini erat hubungannya dengan sasaran strategis Dinas Pariwisata Kota Makassar yang ketiga yaitu meningkatnya pendapatan daerah sektor pariwisata.

2. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi

Proses kegiatan operasional Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 dikatakan efisien apabila hasil kerja dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Data *output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase hasil atau keluaran yang dicapai dari program Dinas Pariwisata Kota Makassar pada tahun 2022 yang tercantum dalam tabel pengukuran kinerja kegiatan (PKK). Dan data *input* adalah persentase capaian penggunaan anggaran Dinas Pariwisata Kota Makassar pada tahun 2022.

Tabel 2. Rasio Efisiensi Dinas Pariwisata Kota Makassar Tahun 2022

NO	Program	Output	Input	Rasio Efisiensi	Keterangan
1.	Program penunjang urusan pemerintah daerah	100,64%	97,81%	102,90%	Efisien
2.	Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata	100,00%	110,27%	90,69%	Tidak efisien
3.	Program pemasaran pariwisata	68,45%	79,82%	85,76%	Tidak efisien
4.	Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual	377,12%	89,66%	420,61%	Efisien
5.	Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif	190,00%	485,64%	39,12%	Tidak efisien
Rata-rata				147,82%	Efisien

Sumber: Data diolah, 2023

Rata-rata rasio efisiensi Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 adalah 147,82%. Rasio ini tergolong dalam kategori efisien karena lebih besar dari 100,00%. Ini artinya Dinas Pariwisata Kota Makassar telah mampu menghasilkan *output* yang maksimal dengan penggunaan anggaran seminimal mungkin. Namun masih ada 3 program yang tergolong dalam kategori tidak efisien sehingga perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan agar dapat menghasilkan *output* yang maksimal untuk tahun-tahun berikutnya. Yaitu pada program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, program pemasaran pariwisata, serta program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Rata-rata *output* pada program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 sebesar 100,00% dan rata-rata *input* sebesar 110,27%. Rasio efisiensi yang diperoleh pada program ini adalah 90,69%. Program ini termasuk dalam kategori tidak efisien karena hasil yang diperoleh lebih kecil dari 100,00%. Program ini terdiri dari 4 kegiatan, 3 kegiatan berada dalam kategori efisiensi berimbang dan 1 kegiatan berada dalam kategori tidak efisien. Kegiatan yang berada dalam kategori efisiensi berimbang yaitu pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota, pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, serta penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah kabupaten/kota. Ketiga kegiatan tersebut berada dalam kategori efisiensi berimbang karena rasio yang diperoleh adalah sebesar 100,00% dengan *output* sebesar 100,00% dan *input* sebesar 100,00%. Sedangkan kegiatan pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota berada dalam kategori tidak efisien karena memperoleh rasio 70,88%. Rasio tersebut berada dalam kategori

tidak efisien karena *output* yang dihasilkan sebesar 100,00% dan *input* sebesar 141,08%. Pada kegiatan ini *input* yang digunakan lebih besar dari *output* yang dihasilkan.

Pada program pemasaran pariwisata rata-rata *output* sebesar 68,45% dan rata-rata *input* sebesar 79,82%. Rasio efisiensi yang diperoleh pada program ini adalah 85,76%. Rasio ini tergolong dalam kategori tidak efisien karena lebih kecil dari 100,00%. Pada program ini hanya terdiri dari satu kegiatan, yang terbagi menjadi 4 rincian kegiatan. Satu rincian kegiatan tergolong dalam kategori efisiensi berimbang karena memperoleh rasio sama dengan 100,00%. Sedangkan tiga rincian kegiatan berada dalam kategori tidak efisien karena memperoleh rasio kurang dari 100,00% yaitu pada rincian kegiatan penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri dengan *output* sebesar 107,14% dan *input* sebesar 119,68%, diperoleh rasio sebesar 89,52%. Penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata kabupaten/ kota, baik dalam dan luar negeri dengan *output* sebesar 66,67% dan *input* sebesar 99,61%, diperoleh rasio sebesar 66,93%, dan peningkatan kerja sama dan kemitraan pariwisata dalam dan luar negeri dengan *output* sebesar 0,00% dan *input* sebesar 0,00%, diperoleh rasio sebesar 0,00%.

Program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif rata-rata *output* sebesar 190,00% dan rata-rata *input* sebesar 485,64% maka diperoleh rasio efisiensi sebesar 39,12%. Rasio ini tergolong dalam kategori tidak efisien karena memperoleh rasio lebih kecil dari 100,00%. Program ini hanya terdiri dari satu kegiatan yang terbagi menjadi 5 rincian kegiatan. Masih ada rincian kegiatan yang tergolong dalam kategori tidak efisien karena memperoleh rasio kurang dari 100,00%. Pada rincian kegiatan pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar, dengan *output* sebesar 100,00% dan *input* 131,35% maka diperoleh rasio efisiensi sebesar 76,13%. Dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja bidang pariwisata, dengan *output* 100,00% dan *input* 2.000,00% maka diperoleh rasio efisiensi sebesar 5,00%. kedua rincian kegiatan tersebut berada dalam kategori tidak efisien karena *output* yang diperoleh lebih kecil dari *input* yang digunakan sehingga memperoleh rasio efisiensi lebih kecil dari 100,00%.

Program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual rata-rata *output* sebesar 377,12% dan rata-rata *input* sebesar 89,66%. Rasio efisiensi pada program ini adalah 420,61%, rasio ini tergolong dalam kategori efisien. Salah satu penyebab hasil perhitungan pada program ini sangat tinggi dan menjadi program yang paling efisien yaitu dikarenakan *output* kegiatan pengembangan ekosistem ekonomi kreatif pada rincian kegiatan pengembangan pendidikan yang sangat tinggi. Target jumlah pelaku ekonomi kreatif yang diberikan pelatihan hanya 35 orang sedangkan yang terealisasi sebanyak 580 orang. Serta target pelaku ekonomi kreatif yang difasilitasi kekayaan intelektual adalah 75 orang dan yang terealisasi yaitu 500 orang.

3. Hasil Perhitungan Rasio Efektivitas

Efektivitas menggambarkan hubungan antara keluaran (*output*) program dengan pencapaian tujuan program. Semakin tinggi rasio efektivitas yang diperoleh artinya semakin bagus kinerja Dinas Pariwisata Kota Makassar. Pada LKJIP Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 realisasi dan target kinerja tidak disajikan pada setiap program atau kegiatan melainkan disajikan berdasarkan pencapaian sasaran dengan beberapa indikator kinerja. Sasaran yaitu penjabaran dari tujuan atau hasil yang akan dicapai oleh organisasi. Oleh karena itu, rasio efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rasio Efektivitas pada Indikator Kinerja Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi	Target	Rasio Efektivitas	Keterangan
Meningkatnya daya Tarik wisata	Persentase pertumbuhan kunjungan wisatawan	108,21%	4,96%	2181,65%	Efektif
Meningkatnya daya saing wisata	Lama tinggal wisatawan	1,36	3	45,33%	Tidak efektif
Meningkatnya pendapatan daerah sektor pariwisata	Persentase PAD dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif	21,19%	19,70%	107,56%	Efektif
Rata-rata				778,41%	Efektif

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3, pengukuran efektivitas pada indikator kinerja Dinas Pariwisata Kota Makassar dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata Kota Makassar memiliki tiga sasaran strategis dan masing-masing terdapat satu indikator kinerja. Hasil pengukuran efektivitas tersebut menunjukkan bahwa pada sasaran strategis pertama memperoleh rasio yang sangat tinggi yaitu 2.181,65% ini dikarenakan angka kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang drastis dari tahun 2021. Pada lampiran 7 dapat dilihat bahwa angka kunjungan wisatawan Nusantara (Wisnus) pada tahun 2022 mencapai 3.465.142 wisatawan atau 104,41% wisatawan, sedangkan angka kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) adalah 71.388 wisatawan atau 1.945,50%. Kenaikan ini dikarenakan dibukanya kembali perjalanan oleh banyak negara yang mengalami penurunan penyebaran covid-19 serta penurunan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Indonesia. Salah satu event yang dilaksanakan di Kota Makassar yaitu F8 juga sangat pengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada tahun 2022. Makassar *International Eight Festival* (F8) merupakan festival yang sebelumnya dilaksanakan tahun 2016-2019 tetapi karena covid-19 F8 tidak dilaksanakan pada tahun 2020 dan 2021, kemudian dilaksanakan kembali pada tahun 2022.

Pada sasaran kedua memperoleh rasio 45,33% ini tergolong dalam kategori tidak efektif karena rasio yang diperoleh lebih kecil dari 100,00%. Lama tinggal wisatawan tidak mencapai target dikarenakan banyak tamu undangan untuk menghadiri event F8 sehingga banyak wisatawan yang lama tinggalnya tidak sampai 3 hari. Kegiatan yang dilakukan Dinas Pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing adalah pengembangan daya tarik wisata contohnya penataan 13 lorong wisata, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi pariwisata, serta pengelolaan UPT Pantai Losari.

Untuk rasio efektivitas yang dihitung berdasarkan target kinerja dengan realisasi kinerja diperoleh rata-rata rasio efektivitas adalah 778,41%. Rasio ini tergolong dalam kategori efektif karena memperoleh hasil lebih besar dari 100,00%. Ini artinya Dinas

Pariwisata Kota Makassar telah mencapai sasaran dari program selama tahun 2022. Namun masih perlu dilakukan peningkatan untuk satu sasaran strategis agar tahun berikutnya bisa lebih efektif lagi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rumagit (2022) yang menggunakan konsep *value for money* menurut Mahmudi (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Manado tahun 2020 telah ekonomis, efisien, dan efektif. Namun masih diperlukan peningkatan serta evaluasi untuk 1 program kegiatan yang tidak efisien sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal untuk kedepannya. Kinerja program kegiatan Dinas Pariwisata Kota Manado pada tahun 2020 telah memenuhi syarat-syarat Value For Money yaitu ekonomis, efisien, dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Konsep *Value For Money* Pada Dinas Pariwisata Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan rasio ekonomis, kinerja keuangan Dinas Pariwisata Kota Makassar tahun 2022 tergolong dalam kategori ekonomis, efisiensi dan efektif, ini membuktikan bahwa pemerintah telah bekerja dengan baik dan melakukan penghematan terhadap anggaran belanja dan pendapatan daerah. Ini berarti Dinas Pariwisata Kota Makassar telah mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan atau disepakati bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Putri Rumagit, I., Karamoy, H., & Afandi, D. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Menggunakan Konsep Value for Money Pada Dinas Pariwisata Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1), 13-22.
- Biduri, S. (2018). Buku Ajar Akuntansi Sektor Publik. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-20-1>
- Dr. Ridwan, SE, M. S., & Ihsan Suciawan Nawir S.STP, M. S. (2021). Buku Ekonomi Publik (S. T. A. tksh Muhammad Fadhil Ridwan (ed.); Cetakan I). Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- G.Yulia Novita Sari, Satria Tri Nanda, Ika Berty, R. Z. (2022). Analisis value for money pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 56-65. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.839>
- Lutfiawan, E. (2022). Analisis *value for money* dalam pengukuran kinerja keuangan pada kecamatan Bogor Selatan kota Bogor periode 2018-2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-70.
- Mardiasmo, MBA., Ak., C. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Andi.
- Maryanti, C. S., & Munandar, A. (2021). Analisis *Value for Money* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Tahun Anggaran 2015-2019 *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2886-2899.
- Prasetyo, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2022). Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep Value For Money Pada Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Puskesmas

Penumping Kota Surakarta. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 21. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1100>

- Pratama, V. Y., Syamsuddin, & Difa, F. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 149-155. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.411>
- Rahman, W. A. (2021). Analisis *Value for Money* Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau. 80.
- Sanjaya, D. H. (2019). Analisis value for money dalam pengukuran kinerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya. *Jira: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2719/2729>
- Wildani, R. W. (2019). Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Prinsip Value For Money Pada Dinas Administrasi Ekonomi dan Pembangunan Kota Batu. *Skripsi, Malang*(UIN Maulana Malik Ibrahim), 1-131. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/2615%0Ahttp://scholar.unand.ac.id/60566/
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjly_FczIex8/view?usp=drivesdk
- Yulitiawati, Y., & Rusmidarti, R. (2021). Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money Di Kabupaten OKU. *Jetap*, 91-109. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/view/966%0Ahttps://journal.unbara.ac.id/index.php/etap/article/download/966/640>